

## **Penerapan Metode *Fun Ashwat* Dalam Meningkatkan Kualitas Ashwat Berbahasa Arab Pada Anak Usia Dini**

**Rani Puspita<sup>1</sup>, Yuliani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ranuspita99@gmail.com](mailto:ranuspita99@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yuliani@uinsgd.ac.id](mailto:yuliani@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Salah satu pembelajaran yang telah diajarkan sejak usia dini adalah tentang membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan adanya pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Problematika yang dialami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini terjadi dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang juga dapat berpengaruh dalam pengucapan kosakata bahasa Arab. *Ashwat* merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa Arab. Permasalahan yang terjadi di DTA At-Taufiq tentang rendahnya kualitas *ashwat* anak dalam berbahasa Arab menjadi perhatian penulis dalam kegiatan pengabdian ini sehingga berinovasi untuk menerapkan metode *fun ashwat* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas *ashwat* berbahasa Arab anak-anak di DTA At-Taufiq. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah berbasis pemberdayaan masyarakat dan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dengan pre test dan post test sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 24 anak dengan menggunakan Uji-T berpasangan (*paired*), ditemukan hasil yang signifikan, yaitu nilai thitung(-14,87) tidak berada diantara -ttabel(1,68) dan t tabel(-1,68). Maka Ho ditolak. Artinya dengan  $\alpha = 5\%$ , terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *ashwat* berbahasa Arab sebelum dan sesudah penerapan metode *fun ashwat*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan metode *fun ashwat* dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat diketahui bahwa kualitas *ashwat* anak dalam berbahasa Arab mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** *Ashwat*, Bahasa Arab, Pengabdian

### **Abstract**

*An One of the lessons that have been taught from an early age is about reading the Qur'an which begins with the introduction of the hijaiyah letters. The problems experienced in learning to read the Qur'an occur in the pronunciation of hijaiyah letters which can also affect the pronunciation of Arabic vocabulary. Ashwat is one of the important aspects of speaking Arabic. The problems that occurred in DTA At-Taufiq regarding the low quality of children's ashwat in Arabic became the author's attention in this service activity so that they innovated to apply the fun ashwat method which*

*aims to improve the quality of ashwat in Arabic for children in DTA At-Taufiq. The method used in this service is community empowerment based and uses quantitative methods to analyze data with pre-test and post-test as data collection techniques. Based on the results of data analysis on 24 children using paired t-test, significant results were found, namely the tcount (-14.87) was not between  $-t_{table}(1.68)$  and  $t_{table}(-1.68)$  . So rejected. This means that there is a significant difference between the results of learning Arabic ashwat before and after the application of the fun ashwat method. Based on the results obtained from the application of the fun ashwat method in learning Arabic, it can be seen that the quality of children's ashwat in Arabic has increased.*

**Keywords:** *Ashwat, Arabic, Devotion*

## A. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam bidang pendidikan merupakan keinginan setiap lembaga pendidikan, pendidik, peserta didik serta para orang tua. Latar belakang dan sifat setiap individu masyarakat yang berbeda, menyebabkan kehidupan mereka memiliki beragam karakter dan kebiasaan. Terdapat keluarga yang tinggal di lingkungan perumahan, dan ada pula yang tinggal di lingkungan perkampungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Yoni, dkk., 2020). Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kegiatan pembelajaran dimulai (Djaali, 2012: 99). Salah satu pembelajaran yang telah diajarkan sejak usia dini adalah tentang membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan adanya pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

Problematika yang dialami dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini mayoritas terjadi dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus mempelajari makhraj yang baik dan benar (Mazidatul, dkk., 2020). Pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar juga dipakai dalam membaca teks berbahasa Arab. Pengucapan setiap kosakata bahasa Arab harus memperhatikan suara yang sesuai dengan kaidah kebahasaan agar dapat menyampaikan makna yang dimaksud.

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab aspek *ashwat* ini dialami oleh beberapa anak di DTA At-Taufiq. 24 anak diantaranya mengalami hal demikian. Kualitas kefasihan mereka dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas anak-anak tersebut dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara mendasar dengan pembelajaran *ashwat* yang baik dan benar dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Salah satu cara agar mereka dapat dengan mudah menerima materi yaitu dengan adanya motivasi yang mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan fokus dan menyenangkan. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan (Hamzah, 2011).

Untuk meningkatkan motivasi belajar tersebut diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, penulis menerapkan metode *fun ashwat* berdasarkan hasil diskusi bersama pengurus di tempat pengabdian. *Fun ashwat* merupakan gabungan dari dua kata yaitu *fun* dari bahasa Inggris yang berarti menyenangkan, dan *ashwat* berasal dari bahasa Arab yang berarti suatu ilmu yang mempelajari bunyi bahasa dari segi sifat keluarnya bunyi, tata cara pengucapan, serta cara membedakan suara dengan sifatnya yang beragam.

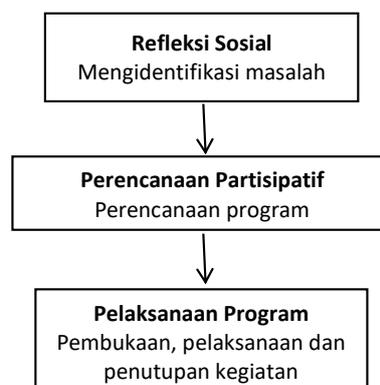
Metode bernyanyi dianggap efektif untuk anak usia SD/MI dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar mereka, hal ini berdasarkan penelitian Zuraida (2017). Kemudian dikuatkan pula oleh Ridwan, dkk (2019) yang memaparkan dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan solusi alternatif dalam mengatasi kesulitan peserta didik usia SD/MI dalam kegiatan pembelajaran, karena mayoritas anak-anak suka bernyanyi dan mereka suka terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Melalui pelaksanaan KKN-DR sebagai salah satu kegiatan akademik, pendampingan belajar ini dapat terlaksana dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas *ashwat* anak-anak pada pembelajaran bahasa Arab di DTA At-Taufiq.

## B. METODE PENGABDIAN

Salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi adalah adanya program pengabdian terhadap masyarakat. Bentuk dari program pengabdian ini diantaranya yaitu; pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi

KKN pada tahun 2021 dilaksanakan dari rumah. KKN DR dilaksanakan dengan menggunakan metode sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Mahasiswa melaksanakan KKN sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan dalam petunjuk pelaksanaan KKN DR 2021 sebagai berikut.



**Gambar 1.** Siklus kegiatan

Tahap refleksi sosial dilaksanakan setelah mahasiswa mendapatkan surat izin dari satgas covid setempat. Tujuan dari diadakannya refleksi sosial adalah agar masyarakat yang berada di wilayah pengabdian mengetahui maksud dan tujuan mahasiswa. Dalam refleksi sosial juga dilaksanakan kegiatan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan. Program kegiatan akan terlaksana dengan baik jika diawali dengan perencanaan. Setelah refleksi sosial, kegiatan selanjutnya yaitu menyusun perencanaan. Ketika perencanaan telah disusun maka selanjutnya program dapat dilaksanakan.

Adapun untuk mengevaluasi keberhasilan program kegiatan, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre test* dan *post test* sebagai teknik pengumpulan data. Masalah yang diteliti melalui metode ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang penggunaan metode *fun ashwat* dalam meningkatkan kualitas *ashwat* peserta didik dalam berbahasa Arab.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan KKN dilaksanakan di DTA At-Taufiq yang berlokasi di Gg. Mekarsari RT 02 RW 09 Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. DTA At-Taufiq merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Miftahuttaufiq. Pelaksanaannya dimulai pada tanggal 03 Agustus dan diakhiri dengan penutupan pada tanggal 29 Agustus.

Adapun bentuk pengabdian yang dilaksanakan yaitu berfokus pada ranah pendidikan, sesuai dengan latar belakang penulis yang merupakan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, bentuk pengabdian masyarakat terbagi menjadi enam bentuk, salah satunya adalah pendidikan kepada masyarakat (Riduwan, 2016).

Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: *Pertama*, Perizinan KKN DR. *Kedua*, Sosialisasi. *Keempat*, Perencanaan Program Kegiatan bersama jajaran pengurus di Yayasan Ponpes Miftahuttaufiq. *Kelima*, Pembukaan KKN. *Keenam*, Pelaksanaan Kegiatan. *Ketujuh*, Penutupan Kegiatan dan Pembagian Hadiah. *Kedelapan*, Penutupan KKN DR

KKN DR Sisdamas 2021 diawali dengan pelepasan oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan melalui *zoom meeting* dan ditayangkan secara *live streaming* di youtube LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



**Gambar 2.** Pelepasan KKN DR

Dalam rangka bersilaturahmi dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Yayasan Miftahuttaufiq, kami mendatangi kediaman ketua yayasan. Disana kami juga menyampaikan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Yayasan Miftahuttaufiq.



**Gambar 3.** Perizinan KKN DR

Setelah melaksanakan perizinan, tahap selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada khalayak sasaran, yakni DTA At-Taufiq. Pada tahap ini kami bersosialisasi dengan mereka tentang tujuan kegiatan KKN yang akan dilaksanakan. Selain itu, dengan adanya sosialisasi diharapkan kami dapat mengenal satu sama lain sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.



**Gambar 4.** Sosialisasi KKN DR

Dalam tahap refleksi sosial juga penulis melakukan identifikasi masalah, kebutuhan dan potensi yang ada pada anak-anak di DTA At-Taufiq. Pertama-tama penulis melaksanakan pengabdian dengan menjadi pengajar di DTA At-Taufiq dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana biasanya. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum memulai kegiatan dan dilanjutkan dengan memperhatikan setiap anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan bagian bacaan mereka masing-masing. Setelah semua anak selesai membaca, kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi sesuai mata pelajaran yang telah ditentukan dalam jadwal. Kegiatan identifikasi masalah dan pencarian potensi anak di DTA At-Taufiq dilaksanakan selama tiga hari. Dalam waktu yang terbatas, akhirnya penulis dapat merumuskan masalah yang terjadi. Tingkat kefasihan mereka dalam mengucapkan kosa kata berbahasa Arab masih rendah. Hal ini pertama kali diketahui pada cara mereka dalam membacakan Al-Qur'an. Terdapat beberapa huruf hijaiyah yang diucapkan belum sesuai dengan makhraj yang seharusnya. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya motivasi mereka dalam belajar mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.



**Gambar 5.** Sosialisasi KKN DR

Penulis menemukan potensi pada diri anak-anak tersebut untuk bisa memperbaiki cara mereka dalam mengucapkan kosa kata berbahasa Arab. Karena anak-anak pada usia 7-12 tahun berada pada dua fase, yaitu operasional konkret dan operasional formal. Pada tahap ini, mereka sudah mampu berfikir secara logis dan konkret, mampu menggunakan akalinya hingga menghubungkan suatu hal dengan hal yang lainnya (Putri dan Hijriati, 2021). Akan tetapi, dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan objek konkret mereka belum mampu menalar secara abstrak, pancaindera dibutuhkan untuk merasakannya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang konkret bagi anak agar dapat memudahkan mereka dalam berfikir logis serta melatih kemampuannya dalam memecahkan permasalahan (Trianingsih dan Rima, 2016).

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi oleh anak-anak DTA At-Taufiq, penulis membuat perencanaan program kegiatan dengan berdiskusi bersama jajaran pengurus di Yayasan Miftahuttaufiq untuk mengatasi masalah tersebut. Perencanaan

program kegiatan juga dilaksanakan bersama-sama dengan mahasiswa lainnya yang melaksanakan KKN di Yayasan Miftahuttaufiq.



**Gambar 6.** Perencanaan Partisipatif

Pelaksanaan program kegiatan diawali dengan dilaksanakannya pembukaan KKN di DTA At-Taufiq. Perwakilan dari anak-anak DTA At-Taufiq mengikuti kegiatan pembukaan. Kegiatan ini tidak bisa diikuti oleh semua anak DTA At-Taufiq karena kegiatan pembelajaran secara tatap muka masih dilaksanakan secara terbatas dan juga untuk menghindari terjadinya kerumunan.



**Gambar 7.** Pembukaan KKN

Pelaksanaan program kegiatan dimulai dari tanggal 9 Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan dari program kegiatan yang telah dirancang. Mereka diberikan materi tentang makharijul huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf secara berangsur-angsur setiap harinya. Dimulai hari senin hingga hari sabtu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Materi huruf hijaiyah disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.



**Gambar 8.** Pelaksanaan Program Kegiatan

Di sela-sela pelaksanaan program kegiatan, kami memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-67. Santri miftahuttaufiq dan sebagian anak DTA At-Taufiq melaksanakan upacara memperingati hari kemerdekaan. Upacara terlaksana secara khidmat.



**Gambar 9.** Upacara Peringatan HUT RI Ke-76

Dalam rangka memeriahkan peringatan HUT RI, kami juga mengadakan beberapa perlombaan. Diantaranya yaitu perlombaan memakan kerupuk, membaca puisi, fashion show, balap karung, menggambar, dan lain-lain. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan perlombaan yaitu agar dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan mencari minat bakat anak yang masih terpendam. Acara peringatan kemerdekaan dapat dilaksanakan atas adanya kerjasama peserta KKN dan pengurus di Yayasan Miftahuttaufiq.



**Gambar 10.** Perlombaan 17 Agustus

Kegiatan KKN di DTA At-Taufiq diakhiri dengan penutupan sekaligus pengumuman kejuaraan lomba yang telah diselenggarakan. Anak-anak yang menjadi juara dalam perlombaan diberi hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilannya.



**Gambar 11.** Penutupan KKN DR

Pada hari Selasa 31 Agustus 2021 KKN DR secara resmi ditutup oleh Rektor UIN Sunan Gunung Djati yang diwakili oleh wakil rektor I melalui aplikasi zoom. KKN DR diharapkan dapat menjadi aktifitas pengabdian kepada masyarakat yang mampu melampaui standar nasional pendidikan tinggi dan memenuhi kepuasan masyarakat.



**Gambar 12.** Penutupan KKN

Kegiatan KKN DR di DTA At-Taufiq secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Waktu	Kegiatan
1	2 Agustus 2021	Pelepasan KKN DR
2	3 Agustus 2021	Perizinan KKN
3	4 Agustus 2021	Sosialisasi
4	5 Agustus 2021	Perencanaan program kegiatan dan kegiatan rempug bersama pengurus Yayasan Miftahuttaufiq
5	6 Agustus 2021	Pembukaan KKN di DTA At-Taufiq
6	7 Agustus 2021	Pre test dan pemberian motivasi di awal kegiatan.
7	9 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ا and ه dengan metode <i>fun ashwat</i>
8	10 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ع dan ح dengan metode <i>fun ashwat</i>
9	11 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah غ dan خ dengan metode <i>fun ashwat</i>
10	12 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ق dan ك dengan metode <i>fun ashwat</i>
11	13 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ج dan ش dengan metode <i>fun ashwat</i>
12	14 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ي dan ض dengan metode <i>fun ashwat</i>
13	16 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ل dan ر dengan metode <i>fun ashwat</i>
14	17 Agustus 2021	Upacara peringatan HUT RI yang ke-76
15	18 Agustus 2021	Perlombaan

16	19 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ن dan ط dengan metode <i>fun ashwat</i>
17	20 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah د dan ت dengan metode <i>fun ashwat</i>
18	21 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ظ dan ذ dengan metode <i>fun ashwat</i>
19	23 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ث dan س dengan metode <i>fun ashwat</i>
20	24 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ز dan ص dengan metode <i>fun ashwat</i>
21	25 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah ف dan ب dengan metode <i>fun ashwat</i>
22	26 Agustus 2021	Pembelajaran huruf hijaiyah م dan و dengan metode <i>fun ashwat</i>
23	27 Agustus 2021	Post test
24	28 Agustus 2021	Pengumuman dan pemberian motivasi di akhir kegiatan
25	29 Agustus 2021	Penutupan kegiatan KKN di DTA At-Taufiq
26	31 Agustus 2021	Penutupan KKN DR

**Tabel 1.** *Log Book* KKN DR

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat berperan penting dalam dunia keislaman. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai keadaan, bahkan menjadi bahasa kitab Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam dan menjadi pedoman mereka dalam menjalani kehidupan. Meskipun diakui sebagai bahasa kitab suci, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap belajar peserta didik dan hasil belajarnya. Oleh karena itu, bahasa Arab seharusnya dapat dikuasai secara akademik dan pedagogik oleh pendidik yang mengajarkannya.

Secara teoritis, terdapat dua problem yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu problem kebahasaan dan problem non-kebahasaan. Problem kebahasaan adalah permasalahan yang berkaitan langsung dengan bahasa, sedangkan problem non-kebahasaan adalah permasalahan yang turut mempengaruhi kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran (Aziz, 2014). Problem kebahasaan terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain yaitu problem *ashwat 'arabiyyah* (fonologis), *mufrodāt* (kosakata), *nahwiyyah* (sintaksis), *sharfiyyah* (morfologis) dan *dilalah* (semantik).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan di DTA At-Taufiq, diketahui bahwa terdapat problem dalam aspek *ashwat* (fonologi) yaitu kualitas

kefasihan beberapa anak dalam mengucapkan kosa kata berbahasa Arab masih rendah. Kosa kata bahasa Arab yang mereka ucapkan belum menggunakan *ashwat* yang baik dan benar. *Ashwat* adalah sistem bunyi yang dikeluarkan manusia ketika berbahasa. Diantara faktor penyebab masalah ini terjadi adalah karena kurangnya motivasi anak dalam pembelajaran bahasa Arab; metode pembelajaran yang monoton; dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap perkembangan kognitif anak dalam mempelajari bahasa Arab. Motivasi anak yang kurang dalam kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang monoton diketahui ketika penulis melaksanakan pengabdian dengan menjadi pengajar di DTA At-Taufiq. Adapun lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap perkembangan kognitif anak dalam mempelajari bahasa Arab diketahui dari hasil wawancara bersama beberapa orang tua anak melalui chat di whatsapp.

Menurut Ali al-Khulli dalam kitabnya yaitu *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah* menyatakan bahwa solusi untuk mengatasi problem *ashwat* yaitu dengan memberikan pola latihan secara intens dan mencontohkan penuturan kata atau kalimat yang beragam. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan metode *fun ashwat* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Penulis berinovasi untuk mengembangkan metode *fun ashwat* karena terinspirasi oleh Yudi Imana yang telah lebih dulu mengembangkan metode yang bernama *asyarah fun tahsin*. Metode *asyarah fun tahsin* merupakan suatu metode dalam pembelajaran tajwid yang mengajarkan kaidah tajwid dengan menggunakan nyanyian dan gerak sesuai dengan kaidah pembelajaran *active learning* (Yudi, 2015). Adapun metode *fun ashwat* yang dikembangkan oleh penulis yaitu sebuah metode dalam mempelajari bunyi bahasa yang baik dan benar dengan nyanyian dan gerakan yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif secara audio dan visual pada anak. Berdasarkan hasil diskusi bersama jajaran pengurus Yayasan Miftahuttaufiq, mereka juga menganggap metode ini bisa menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Metode pembelajaran yang monoton dan membosankan akan lebih baik jika dikembangkan dengan metode lainnya yang lebih tepat.

Dengan waktu yang singkat, kegiatan pembelajaran *fun ashwat* pada anak usia dini di DTA At-Taufiq difokuskan pada perbaikan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah yang berjumlah 28. Hal tersebut berdasarkan pemikiran bahwa dalam mengucapkan kosakata, kalimat dan teks berbahasa arab dengan *ashwat* yang baik dan benar diperlukan penguasaan terhadap pengucapan huruf-huruf hijaiyyah secara tepat.

Metode *fun ashwat* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru melakukan *ice breaking* untuk membuat suasana kelas menjadi lebih rileks. Seperti ucapan "Guru: siapa anak saleh duduk rapi? Peserta didik: aku". Kemudian guru menuliskan beberapa huruf hijaiyyah dan menjelaskan dimana letak *makhraj* huruf tersebut disertai praktek pengucapan tanpa irama, setelah itu guru membacakan secara berulang satu huruf dengan menggunakan irama secara perlahan sedangkan

peserta didik memperhatikan; (2) guru mengajak peserta didik untuk mengikuti irama pada pengucapan huruf yang telah dicontohkan; (3) langkah berikutnya, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mengucapkan huruf hijaiyyah disertai dengan irama yang telah dicontohkan.

Kegiatan evaluasi dalam program ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *pre test* dan *post test*. Hal ini dilakukan sebagai alat ukur keberhasilan metode *fun ashwat* dalam meningkatkan kualitas *ashwat* peserta didik dalam berbahasa Arab. Pre test dan post test merupakan alat ukur keberhasilan kemajuan suatu proses yang sangat dianjurkan karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013).

*Pre test* mengenai pembelajaran *ashwat 'arabiyyah* ini dilakukan dengan melaksanakan tes lisan pada setiap anak tentang kefasihan dalam mengucapkan kosa kata bahasa Arab sebelum metode *fun ashwat* diterapkan. Setiap anak diminta untuk mengucapkan lima kosakata bahasa Arab yang mudah, seperti kata كِتَابٌ، قَلَمٌ، سَبُّورَةٌ، حَقِيبَةٌ، كُرْسِيٌّ. Begitupun dengan *post test* dilakukan dengan cara yang sama setelah metode *fun ashwat* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap satu kosakata memiliki 20 skor.

Hasil *pre test* dan *post test* mengenai penerapan metode *fun ashwat* dalam kegiatan pembelajaran terdapat pada tabel dibawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Pre Test	Post Test
1	Adiva	50	75
2	Ahmad	45	78
3	Ajeng	65	90
4	Asty	45	79
5	Azkie	55	80
6	Denada	57	80
7	Farroh	67	90
8	Faza	63	90
9	Felisha	52	85
10	Hasna	65	91
11	Husna	55	80
12	Indira	50	60
13	Jihan	55	80

14	Nur Sofia	55	80
15	Raihan	59	80
16	Rasya	65	80
17	Reizka	57	78
18	Ridho	30	32
19	Rino	64	80
20	Sakhi	60	90
21	Sela	35	65
22	Tiwi	56	80
23	Trisna	45	80
24	Zhalfa	55	70

**Tabel 2.** Hasil Pre Test dan Post Test

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 24 anak dengan menggunakan Uji-T berpasangan (paired), ditemukan hasil yang signifikan, yaitu nilai thitung(-14,87) tidak berada diantara  $-t_{tabel}(1,68)$  dan  $t_{tabel}(-1,68)$ . Maka  $H_0$  ditolak. Artinya dengan  $\alpha = 5\%$ , terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ashwat berbahasa Arab sebelum dan sesudah penerapan metode fun ashwat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penerapan metode fun ashwat dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat diketahui bahwa kualitas ashwat anak dalam berbahasa Arab mengalami peningkatan. Pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode fun ashwat memberikan motivasi pada anak untuk belajar lebih aktif dan menciptakan suasana kelas yang partisipatif. Peningkatan kualitas ashwat anak dalam berbahasa Arab berimplikasi pada kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ketika bagian terkecil dalam bahasa dapat dipelajari dengan baik, maka bagian lainnya dapat dikuasai dengan baik. Huruf hijaiyah yang merupakan bagian terkecil dalam bahasa Arab membutuhkan perhatian khusus dalam mempelajarinya. Dengan penerapan metode fun ashwat yang memudahkan penyampaian materi ashwat huruf hijaiyah, maka dapat mempercepat peningkatan kualitas ashwat anak dalam berbahasa Arab.

## **E. PENUTUP (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)**

### **1. Kesimpulan**

*Ashwat* (fonologi) adalah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Arab yang mempelajari tentang bunyi ketika berbahasa. Dalam setiap aspek berbahasa Arab yang dipelajari, terdapat beberapa problematika yang dihadapi pendidik ataupun

peserta didik. Salah satunya yaitu yang terjadi pada anak-anak di DTA At-Taufiq, kualitas kefasihan mereka dalam mengucapkan kosakata bahasa Arab masih rendah. Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas *ashwat* anak-anak di DTA At-Taufiq.

Dengan penerapan metode *fun ashwat* dalam pembelajaran bahasa Arab, kualitas *ashwat* mereka mengalami peningkatan. Motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab juga meningkat. Hal ini diketahui dari hasil pre test dan post test yang mengalami perubahan signifikan. Dengan kualitas *ashwat* yang baik, diharapkan anak-anak di DTA At-Taufiq dapat mempelajari bahasa Arab dengan lebih baik lagi karena aspek *ashwat* merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan berbahasa .

## 2. Saran

Kualitas *ashwat* anak-anak di DTA At-Taufiq yang meningkat karena adanya penerapan metode *fun ashwat*, menunjukkan bahwa metode *fun ashwat* ini dapat menjadi solusi dalam permasalahan yang terjadi. Metode pembelajaran yang monoton dapat dikembangkan dengan menerapkan metode *fun ashwat* yang juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak di DTA At-taufiq.

Selanjutnya metode *fun ashwat* ini juga dapat diterapkan di TKQ At-Taufiq secara sederhana. Jika pada tingkatan anak-anak DTA yang berusia 7-12 tahun disertai dengan materi *makharijul huruf* dalam pembelajaran huruf hijaiyah, maka pada tingkatan anak-anak TKQ dapat disampaikan cara pengucapan yang baik dan benar dengan praktek langsung tanpa menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar mereka menjadi terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Sehingga nanti pada tingkatan DTA, mereka lebih mudah dalam mempelajari kosakata bahasa Arab.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kekuatan sehingga KKN di DTA At-Taufiq dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada ketua Yayasan Miftahuttaufiq dan gugus tugas covid setempat yang telah memberikan izin atas terselenggaranya kegiatan KKN. Terima kasih juga kepada LP2M, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan KKN DR 2021.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Mazidatul. 2020. 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ Al-Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan'. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (1).

- Putri. 2021. 'Dampak Pembelajaran dalam Jaringan terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini'. *Jurnal Pendidikan*(5).
- Ridwan, Fajar, Awaluddin. 2019. 'Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di RA'. *Jurnal Didaktika*(13).
- Riduwan. 2016. 'Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi'. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*(2).
- Trianingsih. 2016. 'Pengantar Praktek Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar'. *Jurnal Al-Ibtida* (3).
- Yoni. 2020. 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar'. *Jurnal Edukasi*(8).